

**PENGARUH TEKNIK EBRU TERHADAP KREATIVITAS MELUKIS
PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMA N 1 KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Janwar Tri Stiyono
11206244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Teknik Ebru Terhadap Kreativitas Melukis Pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA N 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 06 Januari 2016

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hajar Pamadhi', is written over a light blue horizontal line.

Dr. Hajar Pamadhi M.A (Hons)
NIP: 19540722 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Teknik Ebru Terhadap Kreativitas Melukis Pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA N 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		16-02-2016
Aran Handoko, S.Sn., M.Sn	Sekretaris Penguji		15-02-2016
Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd	Penguji I		16-02-2016
Dr. Hajar Pamadhi, M.A. Hons	Penguji II		11-02-2016

Yogyakarta, Februari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP: 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Janwar Tri Stiyono

NIM : 11206244001

Program studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 06 Januari 2016

Penulis



Janwar Tri Stiyono

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah S.W.T. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis pada pembelajaran seni rupa di SMA N 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga* untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai kerana bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, saya sampaikan terimakasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Saya ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMA N 1 Kejobong, bapak Mukhlisin S.Pd atas izin yang diberikan dan bantuannya. Guru mata pelajaran seni budaya, Nur Agustus S.Pd atas semua kemudahan dan bantuannya. Siswa–siswi SMA N 1 Kejobong khususnya kelas XC dan XE yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Rasa hormat dan terima kasih saya ucapkan kepada Dr. Hajar Pamadhi M.A (Hons) yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan serta arahan disela-sela kesibukanya.

Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman pendidikan seni rupa angkatan 2011 atas kebersamaanya selama ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah S.W.T. Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Penulis,



Janwar Tri Stiyono

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan kepada,

- Orang tua tercinta, Bpk Kasro dan Ibu Eti serta adiku Atin. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan dorongannya selama ini.
- Septi Rita Purwati, terima kasih atas dukungan dan doanya.

MOTTO

Jangan tinggalkan begitu saja ide-ide Anda, walupun terkesan ide tersebut susah untuk dilaksanakan. Bayangkan jika ide itu sebagai anak Anda, sayang jika ditelantarkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Pendidikan Seni	5
B. Kreativitas	9
1. Pengertian Kreativitas	9
2. Teori Kreativitas.....	10
3. Ciri-ciri Kreativitas	15
4. Tahap-tahap Perkembangan Kreativitas	18
C. Tinjauan Tentang Teknik Ebru	19
1. Pengertian Seni Ebru.....	19
2. Hubungan Seni Ebru dengan Pembelajaran Seni Rupa Dalam Peningkatan Kreativitas.....	20

D. Kerangka Berfikir.....	21
E. Pengajuan Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain dan Pradigma Penelitian.....	24
1. Desain Penelitian.....	24
2. Pradigma Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	26
1. Variabel Penelitian	26
2. Variabel Terikat	26
C. Tempat Waktu Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian.....	27
E. Prosedur Penelitian.....	27
1. Tahapan Sebelum Eksperimen.....	27
2. Tahapan Eksperimen.....	28
3. Tahapan Sesudah Eksperimen.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	30
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	35
3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Penerapan Tahap Analisis Data	37
2. Persyaratan Analisis Data	38
H. Hipotesisi Statistik	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data Penelitian.....	41
a. Pretes Teknik Ebru Kelompok Eksperimen.....	41
b. Pretes Teknik Ebru Kelompok Kontrol.....	42
c. Postes Teknik Ebru Kelompok Eksperimen	42

d. Postes Teknik Ebru Kelompok Kontrol	43
e. Perbandingan Data Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	43
2. Uji Persyaratan Analisis	45
a. Uji Normalitas Sebaran Data	45
b. Uji Homogenitas Varians	46
1) Uji Homogenitas Varians Data Pretes dan Data Postes Teknik Ebru.....	46
3. Analisis Data	47
1. Uji-t	47
a. Uji-t Data Pretes Teknik Ebru Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	48
b. Uji-t Nilai Pretes Postes Kelompok Kontrol.....	49
c. Uji-t Nilai Pretes Postes Teknik Ebru Kelompok Eksperimen.....	51
d. Uji-t Nilai Postes Teknik Ebru Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
4. Pengajuan Hipotesis	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jadwal Pelaksanaan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	29
Tabel 2	: Instrumen Penilaian Kreativitas Teknik Ebru	31
Tabel 3	: Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Teknik Ebru Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 4	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	45
Tabel 5	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pretes Postes	46
Tabel 6	: Perbandingan Nilai Statistik Nilai Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	48
Tabel 7	: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	49
Tabel 8	: Perbandingan Nilai Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 9	: Tabel Hasil Uji-t Nilai Pretes Postes Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 10	: Perbandingan Data Statistik Nilai Pretes Postes Kelompok Eksperimen	52
Tabel 11	: Hasil Uji-t Nilai Pretes Postes Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 12	: Perbandingan Data Statistik Nilai Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
Tabel 13	: Hasil Uji-t Nilai Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
Tabel 14	: Hasil Uji-t Nilai Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Road Map Penelitian	22
Gambar 2 : Desain Penelitian.....	24
Gambar 3 : Paradigma Kelompok Eksperimen.....	25
Gambar 4 : Paradigma Kelompok Kontrol	25
Gambar 5 : Karya Pretes Kelompok Kontrol.....	58
Gambar 6 : Karya Pretes Kelompok Eksperimen	59
Gambar 7 : Karya Postes Kelompok Kontrol	60
Gambar 8 :Karya Postes Kelompok Eksperimen.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Perihal Perijinan.....	69
Lampiran 2	: Perangkat Pembelajaran.....	77
Lampiran 3	: Daftar Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	83
Lampiran 4	: Hasil Uji Instrumen.....	94
Lampiran 5	: Distribusi Sebaran Data	96
Lampiran 6	: Uji Normmalitas Sebaran Data	99
Lampiran 7	: Uji Homogenitas Varian	100
Lampiran 8	: Uji-t Antar Kelompok Perlakuan	101
Lampiran 9	: Uji-t Antar Klasifikasi Tes.....	103
Lampiran 10	: Foto Karya Ebru Siswa Kelompok Kontrol Saat Pretes-Postes	105
Lampiran 11	: Foto Karya Ebru Siswa Kelompok Eksperimen saat Pretes-Postes	112
Lampiran 12	: Foto Dokumentasi.....	120

PENGARUH TEKNIK EBRU TERHADAP KREATIVITAS MELUKIS PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMA N 1 KEJOBONG

Oleh : Janwar Tri Stiyono

NIM : 1120624001

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis siswa sehingga diketahui perbedaan kreativitas antara kelompok kontrol dengan teknik ebru dan kelompok eksperimen dengan teknik ebru berpola saat pembelajaran seni rupa di SMA N 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *Control Group Pretest Posttest Design*. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk variabel bebas adalah penggunaan teknik ebru berpola terhadap pembelajaran seni rupa. Sedangkan variabel terikat berupa kreativitas siswa dalam melukis dengan teknik ebru. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X dengan jumlah kelas lima, yang terdiri dari kelas XA, XB, XC, XD, XE dengan jumlah total siswa 117. Pengambilan sampel menggunakan cara *random sampling*. Berdasarkan undian maka ditetapkan kelas XC dengan jumlah siswa 24 sebagai kelompok eksperimen dan XE dengan jumlah siswa 24 sebagai kelompok kontrol, kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, dimana tes ini berupa karya siswa dengan teknik ebru. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian ini homogen. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan uji-t dengan taraf signifikansi 5% dan db 48.

Hasil penghitungan uji-t menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h - 4,210 < t_t 2,012$) dengan taraf signifikansi 5% db 46 dan p 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji-t dapat disimpulkan bahwa teknik ebru berpola lebih berpengaruh terhadap kreativitas melukis siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkesenian merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkapkan suatu keindahan baik berupa imajinasi atau pengamatan langsung suatu objek yang kemudian divisualisasikan kedalam karya seni. Proses visualisasi karya seni memiliki dua aspek penting yaitu cipta dan rasa. Cipta yang berarti membuat atau mendesain ulang apa yang sudah ada menjadi bentuk yang lebih indah dan rasa berarti bagaimana respon indera terhadap objek keindahan.

Keindahan dalam bahasa inggris yaitu *aesthetic*, etimologinya *aesthetikos* (bahasa Yunani) yang berarti suatu yang bisa diserap indera (Hajar Pamadhi 2012: 33). Kata keindahan atau estetika dimaknai sebagai penyerapan indera manusia ketika menangkap keindahan objek berupa angan kemudian diwujudkan kedalam bentuk visual. Indera manusia yang memiliki fungsi penglihatan, perabaan, pencicipan, pendengaran dan perasaan terhadap objek sehingga objek bisa diserap dan dianalisa melalui proses abstraksi.

Manusia memberi arti keindahan sesuai dengan potensi, kemampuan atau tujuan manusia itu sendiri. Disinilah manusia menafsirkan keindahan. Ketika manusia telah mengidentifikasi objek akan terdapat makna senang atau tidak senang, jadi keindahan merupakan objek yang bersifat individual. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan anak. Pendidikan seni sebagai *aesthetic needs* memiliki peranan yang esensial dan unik. Melalui pembelajaran seni anak akan diberi pengalaman estetika dan akan dilatih

kepekaan inderanya terhadap objek keindahan. Pendidikan seni juga memberikan kontribusi dalam proses perkembangan anak diantaranya pertumbuhan mental, kepribadian dan perkembangan perasaan anak.

Berdasarkan pengamatan di lapangan proses pembelajaran seni rupa khususnya melukis siswa SMA N 1 Kejobong masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut berupa pengenalan teknik dalam berkarya seni lukis yang berdampak pada kurangnya pengalaman estetis siswa terhadap teknik-teknik seni lukis. Padahal pengalaman estetis inilah yang melatih kepekaan indera terhadap objek keindahan dan kreativitas siswa dalam berkarya. Semakin siswa mengenal teknik-teknik melukis maka siswa akan merasa bebas dalam berkarya dan mampu memvisualisasikan objek keindahan yang mereka rasakan.

Teknik ebru adalah salah satu teknik dalam melukis, teknik ini berasal dari negara Turki. Pada teknik ebru cat yang digunakan adalah cat yang mengandung minyak dan menggunakan media air sebagai tempat membuat pola atau gambar. Gambar yang sudah dibentuk kemudian dicetak ke dalam kertas atau kanvas.

Penerapan teknik ebru dalam pembelajaran seni rupa khususnya melukis di SMA N 1 Kejobong diharapkan akan menambah pengalaman teknik melukis dan melatih kepekaan estetika siswa yang berdampak pada kreativitas melukis siswa. Pembelajaran teknik ebru akan melatih bagaimana kelancaran berpikir siswa, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas dalam berkarya. Aspek tersebut merupakan ciri-ciri dari penilaian kreativitas yang akan dilatih menggunakan teknik "ebru". Hasil pembelajaran teknik ebru yang meliputi penilaian ke empat aspek tersebut akan diukur seberapa besar pengaruh teknik

ebru terhadap kreativitas melukis pada pembelajaran seni rupa di SMA N 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

B. Fokus Masalah

Masalah yang akan dibahas berpusat pada pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam penerimaan maupun dalam pembahasan. Masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan teknik ebru terhadap kreativitas siswa kelas X SMA N 1 Kejobong pada pembelajaran seni rupa khususnya melukis.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana teknik ebru berpola mempengaruhi kreativitas melukis siswa kelas X SMA N 1 Kejobong tahun pelajaran 2015/2016?”

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dicapai maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis pada siswa kelas X SMA N 1 Kejobong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nanti secara teoritis diharapkan dapat memberikan sebuah inovasi pada pembelajaran seni rupa, umumnya pada peningkatan mutu karya siswa melalui teknik ebru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak guru, siswa, sekolah dan peneliti dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran seni rupa.

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar seni rupa.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran seni rupa.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pendidikan Seni

Pendidikan seni merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan. Nama pendidikan seni di sekolah umum di Indonesia berkali – kali mengalami perubahan dengan pasangsurut kepentingan sebagai usaha mencari format yang tepat. Suatu kurikulum pendidikan hadir di dunia pembangunan sangat dipengaruhi oleh kepentingan bangsa (Depdiknas: 1990). Pendidikan memiliki arti sebagai fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Kita bisa mengatakan, bahwa di mana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga di situ ada pendidikan (Driyarkara, 1980: 32).

Pendidikan seni sebagai *aesthetic needs* memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga mata pelajaran ini tidak bisa digantikan dengan mata pelajaran lain. Menurut pakar pendidikan seni dampak pembelajaran seni antara lain: dapat meningkatkan kreativitas anak (Dewey: Read:1970, dan Ross: 1978), dapat membantu pertumbuhan mental anak melalui penyaluran ekspresi dan kreativitas (Lownfeld: 1982), dapat meningkatkan kemampuan apresiasi, dapat membantu perkembangan kepribadian dan pembinaan estetik anak, membantu mengembangkan perasaan anak dan dapat digunakan sebagai sarana kesehatan mental anak.

Dampak pengalaman seni bagi anak didik dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Seni sebagai wahana ekspresi

Ekspresi merupakan pernyataan kejiwaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi manusia dalam memenuhi kepuasan. Ekspresi juga merupakan kebutuhan manusia dalam mengkomunikasikan isi hatinya kepada orang lain. Berekspresi dalam seni berarti menuangkan isi hati dengan menggunakan sarana gambar, gerak dan nada suara (Soehardjo, 1995).

2. Seni sebagai sarana pengembangan

Pembinaan ekspresi dapat menunjang pembinaan kreativitas. Pada umumnya kreativitas diartikan sebagai daya atau kemampuan untuk mencipta. Melalui kegiatan berolah seni kreatifitas atau daya cipta anak dapat dikembangkan. Berolah seni yang dimaksudkan adalah melakukan kegiatan pengenalan, eksperimen dalam berbagai bentuk jenis alat/bahan dan teknik mewujudkan/menampilkan karya seni, baik melalui rupa, gerak, nada suara atau kata. Membangkitkan dan membebaskan anak untuk melakukan kegiatan berolah seni sesuai kemampuan dan minatnya serta memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba memecahkan masalah ketika berolah seni sehingga menghasilkan hal-hal baru dan unik baginya merupakan sarana yang baik dalam upaya membina dan mengembangkan kreativitas. Sebagaimana dikatakan oleh tokoh-tokoh seperti Dewey, Read and Ross, bahwa melalui pembelajaran seni dapat membantu meningkatkan daya kreatifitas anak.

3. Seni sebagai sarana pengembangan bakat

Secara umum orang berpendapat bahwa bakat anak dibawa sejak lahir, namun bakat anak ini sulit berkembang jika tidak dipupuk. Bakat anak dibidang seni dapat dipupuk melalui pembelajaran seni. Pendidikan seni yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal dan menjelajah berbagai media seni, serta sikap/dukungan dan motivasi guru yang positif terhadap anak-anak untuk berpeluang memelihara dan mengembangkan bakatnya (Depdiknas: 1990).

4. Seni sebagai sarana pembinaan keterampilan

Ketrampilan berasal dari kata terampil yang berarti cekatan dalam melakukan sesuatu. Untuk membantu menyalurkan dorongan ekspresi dan kreativitas anak dibutuhkan suatu keterampilan dasar. Dalam seni latihan ketrampilan ini bukan tujuan utama, tetapi hanya sebagai sarana untuk menunjang kelancaran berekspresi atau berkreativitas. Keterampilan yang diberikan bukanlah ketrampilan yang bersifat statis, tetapi lebih diarahkan pada keterampilan yang bersifat kondisional. Arti keterampilan yang kondisional bersifat kreatif, produktif, dinamis dan mampu untuk tumbuh (Soenarjo, 1995). Jenis keterampilan ini cocok untuk dikembangkan di sekolah-sekolah umum. Melalui kegiatan berolah seni yang memberi cukup kebebasan pada anak untuk melatih skill sejalan dengan dorongan ekspresi dan kreativitasnya akan sangat bermanfaat bagi anak untuk membina dan mengembangkan potensi keterampilannya.

5. Seni sebagai sarana pembentukan kepribadian

Kebiasaan berolah seni yang memperhatikan dan memberi keleluasaan yang cukup terhadap subyek didik untuk menampilkan sifat-sifat kepribadian, memberi peluang yang luas untuk pembentukan kepribadian (Soenarjo, 1995). Kepribadian dalam seni lebih diarahkan kepada tumbuhnya rasa cinta terhadap kesenian bangsanya dan mau menerima kesenian asing yang terseleksi. Dengan pengenalan benda-benda seni dan tokoh-tokoh seniman serta lingkungan alam sekitar yang indah dapat menumbuhkan kecintaan atau kebanggaan anak terhadap alam dan kesenian bangsanya. Dan ini berarti telah mengurangi timbulnya penyimpangan-penyimpangan sifat kepribadian yang merusak moral dan identitas jati diri bangsa.

6. Seni sebagai pembinaan impuls estetik

Secara naluri setiap anak memiliki impuls estetik (Dewey,1970). Jika naluri ini tidak mendapat kesempatan tumbuh dan berkembang, maka naluri tersebut bisa mati atau tumbuh kerdil. Melalui seni kepekaan keindahan dapat dibina dan ditumbuh-kembangkan. Caranya dimulai dari pengakraban dengan obyek yang bermuatan estetik, maka seseorang akan semakin peka estetikanya. Kepekaan itu merupakan modal dasar dalam mengapresiasi seni, berolah seni dan menghargai hasil budaya bangsa sendiri, maupun bangsa lain.

Dari penjelasan tersebut bisa ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dikemukakan bahwa hakekat pendidikan seni diberikan di sekolah umum adalah sebagai upaya untuk membina pengalaman estetik pebelajar. Pemberian pengalaman estetik dapat dimaknai lebih menekankan pada segi

proses kegiatan dari pada segi hasil pemahaman seni maupun hasil karya seni. Pengalaman estetik yang menekankan pada hasil karya seni, lebih sesuai diberikan di sekolah kejuruan seni.

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda – beda. Sedemikian beragam definisi itu, sehingga pengertian kreativitas tergantung bagaimana orang mendefinisikannya “*creativity is a matter of definition*“. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dimiliki manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Sejak dilahirkan manusia memiliki potensi kreatif. Kreatif bisa dikenali dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat (Munandar, 2009).

Menurut Munandar (1985), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur – unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak harus baru, melainkan sebuah kombinasi dari hal – hal yang sudah ada sebelumnya. Guilford (dalam Munandar, 2009) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya (Guilford, dalam Munandar 2009). Sedangkan menurut Rogers (dalam Zulkarnain, 2002), kreativitas merupakan kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Cambell (dalam mangunhardjana, 1986) mengemukakan sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

- a. Baru, yang diartikan sebagai inovatif atau belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.
- b. Berguna, yang diartikan lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil, yang baik.
- c. Dapat di mengerti, yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu, atau sebaliknya peristiwa – peristiwa yang begitu saja, tak dimengerti, tak dapat diramal dan tak dapat diulang.

Dari banyaknya para tokoh yang mengemukakan pendapatnya tentang kreativitas maka bisa diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk yang baru ataupun mengkombinasikan hal – hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna, serta dapat dimengerti.

2. Teori Kreativitas

Teori kreativitas dapat dikatakan sebagai suatu dasar yang disaji untuk menjelaskan suatu hal dalam suatu pengetahuan dan dimaksudkan agar suatu pengetahuan memiliki dasar yang kuat, bisa diaplikasikan. Berikut teori yang menjelaskan tentang kreativitas.

1) Teori Psikoanalisis

a. Sigmund Freud

Pendekatan psikoanalisis dalam sejarah seni terutama berkaitan dengan arti ketidaksadaran (*unconsciousness*) dalam karya seni. Ini merupakan metode rumit yang melibatkan tidak hanya seni itu sendiri namun juga seniman, tanggapan artistik apresiator, dan konteks budaya. Freud sangat tertarik terhadap mimpi dan menegaskan pentingnya hal ini dalam psikoanalisis. Mimpi menjadi pusat dari psikoanalisis karena sejumlah alasan yang pertama mimpi terjadi di tengah tidur ketika pikiran sadar melepaskan cengkramanya dan membuatnya tanpa kekangan. Freud memandang mimpi sebagai pembuktian dari kerja pikiran tak sadar dan membuktikan keberadaanya. Kedua Freud mendapatkan kenyataan bahwa orang tak dapat dipaksa untuk mengerti tentang apa yang sedang berlangsung di alam ketidaksadaran mereka. Ketiga Freud menekankan bahwa mimpi seringkali menyangkut masalah seksual yang berasal dari masa kanak-kanak dini. Masalah ini bisa diselesaikan melalui analisis mimpi dan asosiasi bebas. Keempat Freud memandang semua mimpi sebagai ekspresi dari pembunahan hasrat. Dengan mengeksplorasi nafsu tersembunyi yang disimbolisasikan dalam mimpi barulah dimungkinkan untuk mengurai masalahnya.

Freud yakin bahwa semua seni dan sastra merupakan hasil dari sublimasi terhadap dorongan libido (Irma damajanti 2006:89). Mimpi disiang bolong dan khayalan adalah cara untuk menyibak dari cengkraman prinsip realitas yang membosankan. Para seniman dan penulis sebenarnya membiarkan dirinya sendiri untuk hidup di dunia khayal mereka, sehingga dengan efektif menyibak prinsip realitas, lalu menggunakan fantasi mereka secara kreatif (Irma damajanti 2006:89)

b. Carl Gustav Jung

Dalam mencari landasan kreativitas, Jung berpendapat bahwa faktor yang menentukan dalam hal ini adalah pudarnya libido sebagai simbol sosial yang sebelumnya berkaitan denganya, sebab simbol-simbol ini sudah tidak menjalankan fungsinya lagi. Ini sebagai akibat dari perubahan budaya yang ada sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Libido ini kemudian mengarah ke dalam kepribadian. Kadang-kadang ia membuat bangkitnya area-area terdalam dari kepribadian, sehingga timbul hal-hal yang tersembunyi dalam ketidaksadaran kolektif yang oleh individu normal terlihat dalam mimpi.

Ketidaksadaran kolektif merupakan himpunan pengalaman manusia, berasal dari nenek moyang kita yang primitif, lewat para orang tua, melewati proses perkembangan kemajuan yang panjang.

Menurut Jung, ketidaksadaran kolektif berisi arketip (*archetype*), atau image dan gagasan purba yang bersifat universal.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa arketip adalah kandungan ketidaksadaran kolektif yang menjadi sumber simbol-simbol bagi individu yang kreatif, merupakan residu-residu yang tertinggal dalam jiwa manusia sejak ribuan tahun. Arketip tercemrin dalam mitologi dan hikayat setelah ia mengalami perubahan, akibat peningkatan pada tingkat perasaan, daan menjadi warisan bersama yang diturunkan dan hidup dalam diri kita.

Menurut Jung, seniman jenius menelaah kandungan ketidaksadaraan kolektif dengan intuisi. Melalui intuisi arketip akan tersingkap dengan sendirinya secara spontan dan selanjutnya diproyeksikan dalam bentuk simbol-simbol. Seniman yang berhasil mengolah ide yang sudah ada akan menghasilkan karya seni yang besar, yaitu karya yang abadi dan universal (Irma damajanti 2006:103)

c. Jacques Lacan

Pengertian penting mengenai kontrol psikologis dan artistik dapat kita jumpai dalam karya Lacan tentang pandangan dan tentang peran penglihatan dalam perkembangan anak. Pemikiran Lacan berpengaruh penting terhadap akademik kontemporer, khususnya bagi kaum feminis, ahli teori film, dan kritikus kebudayaan. Meskipun Lacan memakai berbagai dasar pemikiran psikoanalisis

Freudian secara umum, ia mengkaji ulang unsur-unsur teori Freud dan muncul dengan istilah dan gagasannya sendiri untuk menjelaskan berbagai fenomena kejiwaan (Irma damajanti 2006).

Lacan mengidentifikasi tiga tingkatan fungsi mental yaitu simbolik, imajiner, nyata. Pada tingkat tertentu istilah tersebut meniru konsep Freudian, namun juga dipengaruhi oleh linguistik struktural Saussure. Contoh ketika Freud menyatakan bahwa mimpi adalah sebuah regresi dari kata-kata kegambar, Lacan menyatakan bahwa bermimpi merupakan proses ketika yang simbolik menjadi imajiner (Irma damajanti 2006:114).

2) Teori Humanistik

Teori humanistik melihat bahwa kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis. Berikut tokoh-tokoh dari teori humanistik:

a. Teori Maslow

Manusia merupakan ketunggalan yang memiliki kemampuan menghayati, merasakan, membutuhkan dan memiliki rasa ingin dihargai. Menurut Maslow manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik atau biologis, rasa aman, kebutuhan rasa ingin dimiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan harga diri, kebutuhan aktualisasi, kebutuhan estetik (Basuki 2010: 4). Dari teori ini bisa disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu perwujudan diri. Kreativitas didapat karena ingin memenuhi apa yang dia

inginkan diinginkan. Pemenuhan kebutuhan tersebut memungkinkan individu menaruh minat pada penghargaan diri.

b. Teori Roger

Carl Roger (1902-1987) mengemukakan tiga kondisi dari pribadi yang kreatif yaitu keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang, kemampuan bereksperimen. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri ini maka seseorang bisa dikatakan hidup kreatif. Ketiga ciri tersebut merupakan dorongan dari dalam individu itu sendiri (Basuki 2010: 4).

3. Ciri – ciri kreativitas

Guilford (dalam Munandar, 2009) mengemukakan ciri – ciri kreativitas antara lain:

a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)

Kelancaran berpikir yaitu kemampuan untuk mengasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

b. Keluwesan berpikir (*flexibility*)

Keluwesannya berpikir yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, serta mampu menggunakan berbagai macam pendekatan atau cara berpikir. Orang

kreatif adalah orang yang dengan mudah meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

c. Elaborasi

Elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail – detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

d. Originalitas

Originalitas yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Selain beberapa hal di atas, ada juga ciri – ciri kreatif mengaju pada segi afektif, diantaranya:

a) Rasa ingin tahu

Selalu terdorong untuk mengetahui banyak hal, misalnya selalu bertanya, memperhatikan banyak hal, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti. Ada beberapa karakteristik dari rasa ingin tahu pada perilaku anak yaitu sering menanyakan segala sesuatu, senang membaca buku – buku, peta, gambar dan sebagainya untuk mencari gagasan baru, menggunakan pancainderanya untuk mengenal dan tidak merasa takut akan keingintahuannya.

b) Bersifat imajinatif

Mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan daya khayal namun dapat membedakan mana khayalan dan mana yang

kenyataan. Perilaku yang terlihat pada siswa biasanya berupa memikirkan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain, melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak dilihat orang lain.

c) Sifat menghargai

Perilaku anak didik yang memiliki sifat menghargai adalah menghargai hak-hak sendiri dan orang lain, menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri, menghargai makna orang lain, menghargai keluarga, sekolah lembaga pendidikan lainnya serta teman-teman, menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab, tahu apa yang betul-betul penting dalam hidup, menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan, senang dengan penghargaan terhadap dirinya.

d) Tidak takut melakukan kesalahan

Perilaku anak didik yang memiliki sifat berani dalam mengambil risiko adalah berani mempertahankan gagasan-gagasan atau pendapatnya walaupun mendapatkan tantangan atau kritik, bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya, berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal, berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain, tidak mudah dipengaruhi orang lain, melakukan hal-hal yang

diyakini, meskipun tidak disetujui sebagian orang, berani mencoba hal-hal baru, berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi.

e) Merasa tertantang

Salah satu ciri kreatif ini adalah merasa tertantang pada hal – hal yang sulit serta situasi yang rumit. Perilaku peserta didik yang memiliki karakter ini yaitu mau melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk, tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya, mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain, tidak cenderung mencari jalan terlampang, berusaha terus-menerus agar berhasil, mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit atau rumit daripada menerima yang mudah.

4. Tahap – tahap perkembangan kreativitas

Menurut Cropley (1999) terdapat 3 tahapan perkembangan kreativitas diantaranya:

a. Tahapan Prekonvensional

Tahapan ini terjadi pada 6 – 8 tahun. Pada tahap ini individu menunjukkan spontanitas dan emosional dalam menghasilkan suatu karya yang kemudian mengarah pada hasil yang estetis dan menyenangkan. Individu menghasilkan sesuatu yang baru tanpa memperhatikan aturan dan batasan dari luar.

b. Tahap Konvensional

Tahap ini berlangsung pada usia 9 – 12 tahun. Pada tahap ini kemampuan berpikir seseorang dibatasi aturan – aturan yang ada

sehingga karya yang dihasilkan menjadi kaku. Selain itu pada tahapan ini juga kemampuan kritis dan evaluatif mulai berkembang.

c. Tahapan Poskonvensional

Tahapan ini berlangsung pada usia 12 tahun sampai dewasa. Pada tahap ini individu sudah mampu menghasilkan karya – karya baru yang telah disesuaikan dengan batasan eksternal dan nilai – nilai konvensional yang ada dilingkungan.

C. Tinjauan Tentang teknik Ebru

1. Pengertian Seni Ebru

Ebru adalah seni membuat pola – pola berwarna dengan cara mempercikan dan menyapukan cat warna ke permukaan air dan kemudian memindahkannya ke selembar kertas. Seni lukis ini diperkenalkan pada abad ke-13 di Turki dan menyebar ke Cina, India, Persia dan Antolia.

Ebru dalam bahasa Turki yang berarti “berawan” atau “awan”, berasal dari kata *Ebre* (bahasa Asia Tengah) yang artinya berbarik – barik. Pada zaman dulu, ebru digunakan oleh Seljuk (istilah untuk orang zaman dinasti Turki dahulu) dan para kaligrapher Ottoman untuk menghiasi buku – buku, surat perintah kerajaan, surat kerajaan dan dokumen. Di barat sendiri seni lukis ini terkenal dengan “*Turkish Marble Paper*”. Teknik ini dilakukan dengan cara mencipratkan cat yang mengandung empedu sapi ke permukaan air yang dicampur “kitre” (getah tragacanth). Kemudian corak yang sudah terbentuk di cetak ke kertas yang diletakan di permukaan cairan sehingga

corak warna di permukaan cairan tadi menempel di kertas. (Nedim Scnmez, Verlag Anadolu: 2004).

2. Hubungan Seni Ebru dengan Pembelajaran Seni Rupa dalam Peningkatkan Kretivitas

Pembelajaran seni lukis, guru dapat menggunakan teknik ebru untuk memberikan sebuah pengalaman estetika. Seperti yang diungkapkan oleh Munro (1970) bahwa pengalaman estetik merupakan suatu proses psikologis adalah cara merespon terhadap stimulus, terutama lewat persepsi indera, tetapi juga berkaitan dengan proses kejiwaan, seperti asosiasi, pemahaman, imajinasi dan emosi. Langer dan Goodman (dalam Smith, 1981: 91) mempertegas pandangan yang dikemukakan Munro bahwa pengalaman estetik tersebut mencakup pengalaman kognitif maupun pengalaman rasa yang melibatkan kemampuan berpikir logis, kepekaan rasa, dan peran aktif dari emosi.

Dari pengalaman esetika ini, diharapkan agar proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik ebru berpola dapat mempengaruhi tingkat kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kejobong sesuai dengan tujuan penelitian ini.

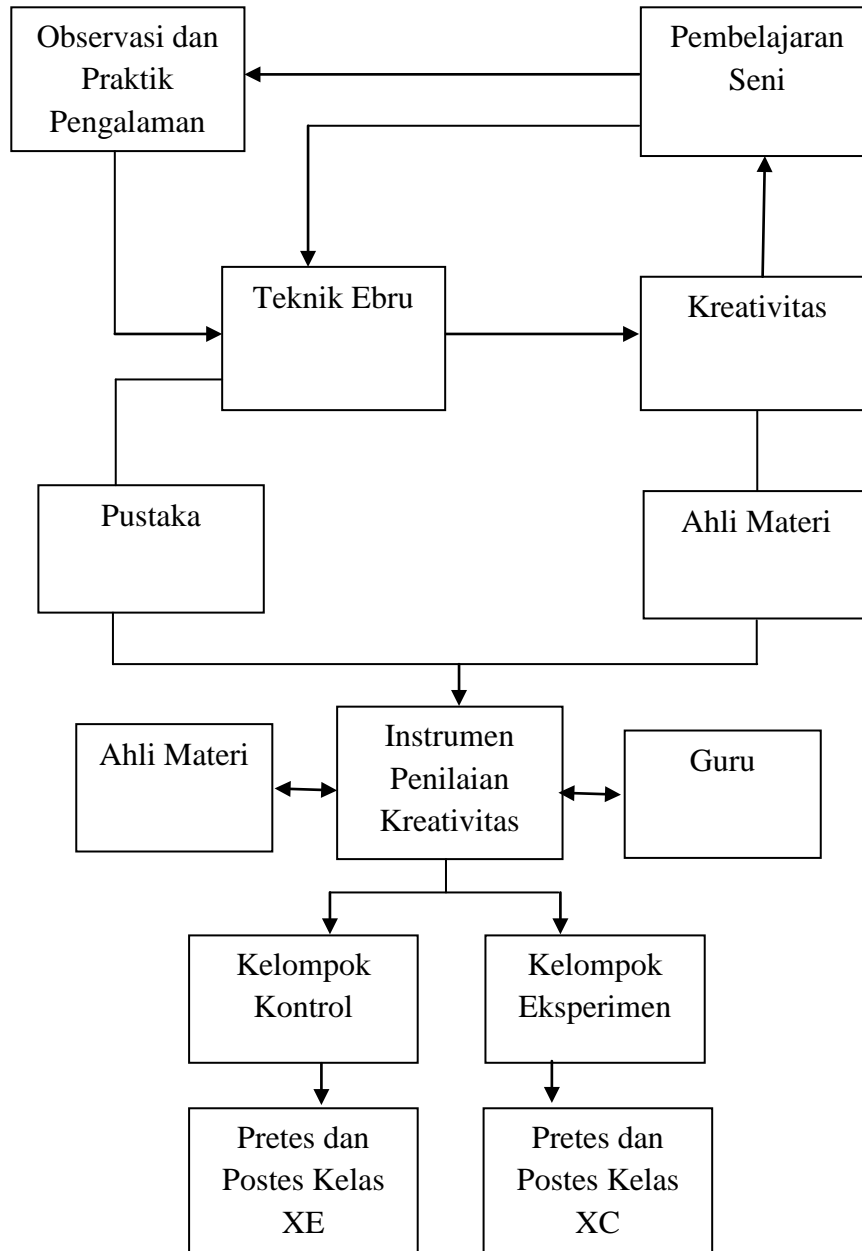
D. Kerangka Pikir

Berkesenian merupakan aktivitas seseorang dalam mengungkapkan sebuah ide. Dalam berkesenian dibutuhkan sebuah kreativitas yang menunjang sehingga apa yang ingin diungkapkan bisa tervisualisasikan melalui karya. Melalui berkesenian siswa dilatih kepekaan inderanya terhadap objek keindahan dan memberi pengalaman estetik.

Teknik ebru merupakan salah satu dari berbagai macam teknik dalam melukis. Teknik ini menggunakan cat yang mengandung minyak dan air sebagai media pembuatan karya. Dimulai dari mempercikan cat kepermukaan air selanjutnya membentuk pola hingga proses memindahkan atau mencetak pada selembar kertas. Penggunaan teknik ebru ini diharapkan mampu mempengaruhi kreativitas melukis siswa kelas X SMA Negeri 1 Kejobong. Siswa dilatih kreativitasnya dengan teknik ebru sesuai dengan instrumen penilaian sebagai berikut.

1. Kelancaran berpikir
2. Keluwesan berpikir
3. Elaborasi
4. Originalitas

Adapun *road map* penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Road Map Penelitian

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimana pembelajaran seni rupa dengan teknik ebru berpola akan mempengaruhi kreativitas melukis siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan alasan bahwa penelitian ini berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sudjana, 2009; 19). Penelitian ini berdesain “*Control Group Pretest Posttest Design*”. Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sedangkan postes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melukis setelah diberlakukan teknik ebru. Desain ini digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Pretest	<i>Treatment</i>	Postes
E	Y ₁	X	Y ₂
K	Y ₁	-	Y ₂

Gambar 2: pola desain *Control Group Pretest Posttest Design*

Keterangan :

E :Kelompok eksperimen

K :Kelompok kontrol

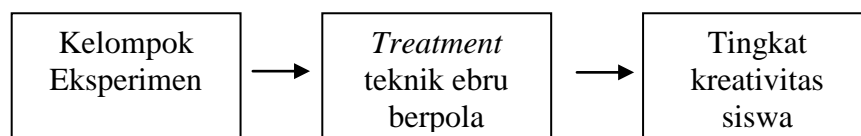
Y₁ :Pretes

Y₂ :Postes

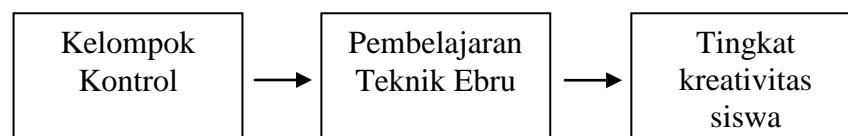
X :*Treatment*

b. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan model realisasi antara variabel – variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Berikut gambar paradigma penelitian ini.

a. Paradigma kelompok eksperimen

Gambar 3: Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma kelompok kontrol

Gambar 4: Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan bagan paradigma di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran pretes. Manipulasi eksperimen menggunakan teknik ebru berpola untuk kelompok eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan teknik ebru berpola untuk kelompok kontrol. Selain itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan postes.

B. Variabel Penelitian

Variabel ini melibatkan dua variabel yaitu penggunaan teknik dalam pembelajaran seni rupa, sebagai variabel bebas dan kreativitas melukis siswa sebagai variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik ebru berpola dalam pembelajaran seni rupa.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas melukis siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga. Dengan subjek penelitian siswa kelas X tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran seni budaya agar siswa mengalami pelajaran seperti biasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2015.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996: 115). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Kejobong sebanyak lima kelas dengan jumlah siswa 117 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996: 117). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Random Sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Adapun cara yang digunakan dalam *random sampling* dengan cara undian. Setelah dilakukan pengundian kelas yang terpilih menjadi kelas sampel adalah kelas XC dan XE dengan jumlah sampel 48 dan memiliki karakteristik yang sama.

Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan media uang logam untuk mengundi. Hasil dari pengundian diperoleh kelas XC sebagai kelas eksperimen dan kelas XE sebagai kelompok kontrol.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Tahap sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan pretes terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kreativitas melukis siswa dengan teknik ebru. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dalam kondisi yang sama.

Antara kedua kelompok diberi tes yang sama yaitu melukis dengan teknik ebru. Kemudian skor pretes dari kelompok eksperimen dan kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t.

2) Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberi pretes maka selanjutnya diadakan sebuah *treatment* untuk mengetahui pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok yaitu materi pembelajaran, peserta didik dan guru. Siswa disini sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Manipulasi disini dimaksudkan yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik ebru. Pada kelompok eksperimen siswa belajar melukis dengan teknik ebru berpola saat pelajaran berlangsung.

Pelaksanaan perlakuan dimulai pada hari Rabu tanggal 12 Agustus sampai 9 September 2015.

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok ini dikenakan sebuah perlakuan pembelajaran teknik ebru dengan pola. Adapun jadwal pelaksanaan diawali dengan pengenalan pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015. Pretes pada hari Rabu, 12 Agustus 2015. Kemudian, dilanjutkan pada tanggal 19 Agustus, 26 Agustus, 2 September dan postes pada tanggal 9 September 2015.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini tidak dikenai sebuah perlakuan pembelajaran teknik ebru berpola melainkan kelompok ini hanya diberi pembelajaran

teknik ebru. Pelaksanaan perlakuan diawali dengan pengenalan pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015. Pretes pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2015 yang kemudian dilanjutkan pada tanggal 19 Agustus, 26 Agustus, 2 September dan postes pada tanggal 9 September 2015.

Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Perkenalan	Rabu, 5 Agustus 2015 jam ke 4-5	Rabu, 5 Agustus 2015 jam ke 6-7
2	Pretes	Rabu, 12 Agustus 2015 jam ke 4-5	Rabu, 12 Agustus 2015 jam ke 6-7
3	Perlakuan I	Rabu, 19 Agustus 2015 jam ke 4-5	Rabu, 19 Agustus 2015 jam ke 6-7
4	Perlakuan II	Rabu, 26 Agustus 2015 jam ke 4-5	Rabu, 26 Agustus 2015 jam ke 6-7
5	Perlakuan III	Rabu, 2 September 2015 jam ke 4-5	Rabu, 2 September 2015 jam ke 6-7
6	Postes	Rabu, 9 September 2015 jam ke 4-5	Rabu, 9 September 2015 jam ke 6-7

3) Tahap Sesudah Ekspserimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, pada kedua kelompok diberikan postes. Pemberian postes ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis siswa saat pretes dan postes. Apakah berpengaruh terhadap kreativitas siswa , sama atau tidak.

F. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian seni rupa dua dimensi dengan teknik ebru disusun oleh peneliti sebagai pedoman penilaian. Instrumen ini berisi empat aspek penilaian kreativitas yaitu Kelincahan berpikir (*fluency of thinking*), Keluwesan berpikir (*flexibility*), Elaborasi, Originalitas.

Tabel 2: Instrumen Penilaian Kreativitas Teknik Ebru dalam Melukis

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Indikator	Skor
1.	Kelancaran berpikir	1. Sering bertanya	Tidak bertanya	1
			Jarang bertanya dan tidak sesuai dengan materi	2
			Ada kalanya bertanya dan sesuai dengan materi	3
			Bertanya dan sesuai dengan materi	4
			Selalu bertanya dan sesuai dengan materi	5
		2. Banyak gagasan karya	Karya memiliki kesamaan bentuk dan warna	1
			Karya belum memiliki perbedaan bentuk dan warna secara keseluruhan	2
			Karya memiliki perbedaan bentuk dan warna masih sama	3
			Karya sudah memiliki bentuk yang berbeda dan warna yang berbeda	4
			bentuk dan warna sudah berbeda secara keseluruhan	5
		3. Bekerja lebih cepat	Berkarya dengan waktu 13 menit	1
			Berkarya dengan waktu 11 menit	2
			Berkarya dengan waktu 9 menit	3
			Berkarya dengan waktu 7 menit	4
			Berkarya dengan waktu 5 menit	5
		4. Sering mencoba praktik teknik ebru	Karya yang dihasilkan satu	1
			Karya yang dihasilkan dua	2
			Karya yang dihasilkan tiga	3
			Karya yang dihasilkan empat	4
			Karya yang dihasilkan lima	5
		5. Menguasai alat	Tidak bisa memanfaatkan alat	1
			Sangat kurang memanfaatkan alat	2
			Kurang memanfaatkan alat	3
			Sudah bisa memanfaatkan alat	4
			Sudah bisa memanfaatkan alat secara maksimal	5

2.	Berpikir luwes	1. Lancar dalam berkarya	Tidak bisa dalam proses mencetak karya	1
			Lama dalam proses mencetak karya	2
			Cukup lama dalam proses mencetak karya	3
			Cepat dalam proses mencetak karya	4
			Sangat cepat dalam proses mencetak karya	5
		2. Banyak penafsiran pada gambar	Kurang mampu membuat pola yang dibayangkan	1
			Cukup mampu membuat pola yang dibayangkan dan pola belum jelas	2
			Mampu membuat pola sesuai yang dibayangkan tetapi pola belum jelas	3
			Mampu membuat pola yang dibayangkan dan pola sudah jelas	4
			Pola sesuai dengan yang dibayangkan dan pola sangat jelas	5
		3. Mampu merubah konsep pemikiran berkarya	Tidak mengkonsep dalam menumpuk warna cat	1
			Kurang mengkonsep dalam menumpuk warna	2
			Cukup mengkonsep dalam menumpuk warna	3
			Penumpukan warna sudah terkonsep	4
			Sangat terkonsep dalam menumpuk warna	5
		4. Daya imajinasi yang luas	Tidak bisa menafsirkan karya	1
			Kurang bisa menafsirkan karya	2
			Cukup bisa menafsirkan karya	3
			Bisa menafsirkan karya	4
			Sangat bisa menafsirkan karya	5
		5. Mampu menjelaskan konsep karya	Tidak bisa mengemukakan konsep karya	1
			Tidak lancar mengemukakan konsep karya	2

			Cukup lancar dalam mengemukakan konsep karya	3
			Lancar dalam mengemukakan konsep karya	4
			Sangat lancar dalam mengemukakan konsep karya	5
3.	Elaborasi	1. Mengembangkan gagasan orang lain	Meniru karya teman tanpa merubah	1
			Meniru karya teman tapi merubah sedikit	2
			Meniru karya teman tapi karya sudah lebih dikembangkan	3
			Meniru karya teman dan merubah hampir keseluruhan	4
			Merubah secara keseluruhan	5
		2. Menambah detail gambar	Warna belum detail	1
			Warna kurang detail	2
			Warna cukup detail	3
			Warna sudah detail	4
			Warna sangat detail	5
		3. Tidak puas dengan karya yang sederhana	Karya terdiri dari dua warna	1
			Karya terdiri dari tiga warna	2
			Karya terdiri dari empat warna	3
			Karya terdiri dari lima warna	4
			Karya terdiri dari enam warna	5
		4. Karya lebih menarik dengan yang lainya	Keseimbangan warna sangat kurang	1
			Keseimbangan warna kurang	2
			Keseimbangan warna cukup bagus	3
			Keseimbangan warna bagus	4
			Keseimbangan warna sangat bagus	5
5. Melakukan langkah-langkah teknik ebru secara terperinci	Tidak sesuai prosedur pembuatan karya	1		

			Kurang sesuai dengan prosedur pembuatan karya	2
			Cukup sesuai dengan prosedur pembuatan karya	3
			Sesuai dengan prosedur pembuatan karya	4
			Sangat sesuai dengan prosedur pembuatan karya	5
4.	Originalitas	1. Brusaha memikirkan cara baru dalam proses berkarya	Tidak mampu mengkombinasi alat saat membuat karya	1
			Kurang mampu mengkombinasikan alat saat membuat karya	2
			Cukup mampu mengkombinasikan alat saat membuat karya	3
			Mampu mengkombinasikan alat saat membuat karya	4
			Sangat mampu mengkombinasikan alat saat membuat karya	5
		2. Membuat karya yang berbeda	Tidak ada perubahan bentuk antara karya pertama dengan kedua	1
			Kurang adanya perubahan bentuk antara karya pertama dengan kedua	2
			Cukup adanya perbedaan bentuk antara karya pertama dengan karya ke dua	3
			Cukup banyak adanya perbedaan bentuk karya antara karya pertama dengan karya ke dua	4
			Banyak perbedaan bentuk antara karya pertama dengan ke dua	5
		3. Tidak terpengaruh dengan orang lain ketika berkarya	Sangat tidak percaya diri ketika berkarya	1
			Kurang percaya diri ketika berkarya	2
			Cukup percaya diri ketika berkarya	3
			Percaya diri ketika berkarya	4
			Sangat percaya diri ketika berkarya	5

	4. Karya hasil buatan sendiri	Karya hasil orang lain	1
		Karya dibuat sendiri tetapi hampir semua di bantu orang lain	2
		Karya dibuat sendiri tetapi masih ada bantuan orang lain	3
		Karya dibuat sendiri tetapi masih ada arahan orang lain	4
		Semua proses berkarya dikerjakan sendiri	5
	5. Merasa percaya diri ketika presentasi di depan kelas	Tidak lancar dalam menjelaskan karya	1
		Kurang lancar dalam menjelaskan karya	2
		Cukup lancar dalam menjelaskan karya	3
		Lancar dalam menjelaskan karya	4
		Sangat lancar dalam menjelaskan karya	5

Keterangan : Nilai total minimal $20 \times 1 = 20$ Nilai total maksimal $20 \times 5 = 100$	Kategori Nilai Total				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Bagus	Sangat Bagus
	1-20	21-40	41-60	61-80	81-100

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Arikunto (1996: 158), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sedangkan Hadi (1993: 111) menyatakan bahwa ada lima jenis validitas yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu *face validity*, *logical validity*, *factorial validity*, *content validity*, *empirical validity*.

Jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen tes ini disusun berdasarkan kreativitas siswa dalam menggunakan teknik ebru dalam melukis. Selain itu instrumen penilaian ini divalidasikan kepada orang yang lebih ahli dalam bidang yang bersangkutan, yaitu ahli materi Arsianti Latifah S.Pd, M.Sn, ahli psikolog Evi Sulistyanti S.Psi dan guru seni budaya SMA N 1 Kejobong Nur Agustus S.Pd.

3. Uji Reliabilitas Penelitian

Reability atau kepercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro: 2004). Koefisien reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode tes ulang (*tes pretest method*) yaitu instrumen diujicobakan melalui praktik berkarya, sebagai contoh kelompok X kemudian dihitung skornya per aspek untuk memperoleh nilai. Setelah itu dalam rentang waktu satu bulan dengan instrumen yang sama diujicobakan kembali pada kelompok X dan dihitung skornya kembali untuk memperoleh nilai. Kemudian dari kedua nilai tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan y

N = jumlah subjek

$\sum X$ = jumlah X

$\sum Y$ = jumlah Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

Rentang Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup/sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,179	Sangat rendah

(Arikunto, 2006: 245)

Uji reliabilitas dengan rumus *product moment* diperoleh $r = 0,828$.

Berdasarkan hasil tersebut, koefisien korelasi yang berkisar antara 0,800 – 1,000 termasuk golongan sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t*. Penggunaan teknik analisis data ini dimaksudkan untuk mengobservasi hasil pengukuran dari dua kelompok sampel yang berbeda yaitu pembelajaran eksperimen teknik ebru terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rumus diperoleh dari Nurgiyantoro, (2009: 109) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1, \bar{X}_2 = perbedaan rata – rata hitungan sampel ke-1 dan ke-2

s^2 = varian populasi

N_1, N_2 = jumlah subjek kelompok ke-1 dan ke-2

Untuk mengerjakan rumus di atas perlu diketahui besarnya varian populasi (s^2) yang merupakan alat untuk estimasi. Varian populasi diperoleh dari kombinasi kedua data sampel, dan haruslah merupakan varian yang tidak berpihak atau tidak bias dari kedua populasi. Rumus varian populasi (s^2) yang dimaksud sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N_1} \right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N_2} \right)}{N_1 + N_2 - 2}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan tingkat kreativitas yang signifikan dari kedua kelompok tersebut.

2. Persyaratan Analisis Data

Menurut arikunto (1996: 307) menyatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan *uji-t* yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas diberlakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, melalui penghitungan skor awal dan skor akhir.

Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran adalah menggunakan rumus Chi-Kuadrat (Nurgiyantoro dkk: 2009):

$$X^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

Keterangan:

O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi harapan

b. Uji Homogenitas Varian

Untuk menyatakan bahwa varian populasi (s^2) setiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang digunakan adalah Barlett:

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

Keterangan:

S^2_b = varian yang lebih besar

S^2_k = varian yang lebih kecil

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel F. Jika $F_{\bar{n}} = F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut tidak

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara X terhadap Y.

Berikut hipotesisnya:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

Tidak ada pengaruh teknik ebru berpola terhadap kreativitas melukis antara kelompok eksperimen yang diberi teknik ebru berpola dengan kelompok kontrol yang diberi teknik ebru tanpa pola.

H_a = Hipotesis alternatif

Adanya pengaruh teknik ebru berpola terhadap kreativitas melukis antara kelompok eksperimen yang diberi teknik ebru berpola dengan kelompok kontrol yang diberi teknik ebru tanpa pola.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh teknik ebru berpola terhadap kreativitas melukis siswa kelas X SMA N 1 Kejobong. Data-data penelitian diperoleh dari skor pretes untuk mengetahui tingkat kreativitas awal siswa dan skor postes untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa setelah diberlakukan sebuah perlakuan. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan teknik ebru berpola, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan teknik ebru berpola. Adapun hasil penelitian kelompok eksperimen dan kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Pretes Teknik Ebru Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas dimana mendapat sebuah perlakuan pembelajaran teknik ebru berpola. Sebelum kelompok eksperimen ini mendapat sebuah perlakuan terlebih dahulu kelompok ini diberi pretest untuk memperoleh data awal tentang kreativitas siswa. Subjek pada pretes kelompok ini berjumlah 24 siswa. Hasil pretest kelompok eksperimen yaitu nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 66.

Melalui perhitungan yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen

saat pretes sebesar 69,08; mode sebesar 66; nilai tengah (median) sebesar 68,50 dan standar deviasi sebesar 3,120. Hasil perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 05 halaman 96.

b. Pretes Teknik Ebru Kelompok Kontrol

Kelompok ini merupakan kelas yang diberi pembelajaran teknik ebru tanpa dituntut untuk membuat pola. Sebelum kelompok kontrol ini diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan pretes. Subjek pada kelas ini berjumlah 24 siswa. Hasil dari pretes kelompok kontrol yaitu nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 65.

Melalui perhitungan yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelompok kontrol sebesar 68,21; mode sebesar 67; median (nilai tengah) 67,00; dan standar deviasi sebesar 2,604. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 05 halaman 96.

c. Postes Teknik Ebru Kelompok Eksperimen

Postes pada kelompok eksperimen ini dilakukan dengan tujuan melihat seberapa besar pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas siswa setelah mendapat sebuah perlakuan yaitu dengan teknik ebru berpola. Subjek pada postes kelompok eksperimen ini berjumlah 24 siswa. Hasil postes menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah sebesar 90 dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa sebesar 77.

Melalui perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat

postes adalah sesesar 79,67; mode sebesar 80; median (nilai tengah) sebesar 80,00 dan standar deviasi 2,632. Hasil perhitungan bisa dilihat pada lampiran 05 halaman 97.

d. Postes Teknik Ebru Kelompok Kontrol

Postest pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat seberapa besar pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis siswa tanpa pembelajaran ebru berpola. Subjek pada postest kelompok kontrol berjumlah 24 siswa. Hasil postes menunjukkan bahwa nilai tertinggi 80 dan nilai trendah 76.

Melalui perhitungan SPSS versi 16.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol pada saat postes adalah sebesar 77,17; mode sebesar 77; nilai tengah (median) sebesar 77,00; dan standar deviasi sebesar 1,239. Hasil perhitungan bisa dilihat pada lampiran 05 halaman 97.

e. Perbandingan Data Nilai K. Eksperimen dan K. Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk memper mudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3: Perbandingan Data Statistik Pretest dan Postest Teknik Ebru Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Max	Min	M	Mdn	Mo	SD
Pretest Kontrol	K. 24	76	65	68,21	67,00	67	2,604
Pretes Eksperimen	K. 24	76	66	69,08	68,50	66	3,120
Postes Kontrol	K. 24	80	76	77,17	77,00	77	1,239
Postes Eksperimen	K. 24	90	77	79,67	80,00	80	2,632

Dari tabel diatas dapat dibandingkan nilai pretes dan nilai postes antara kelompok kontrol dan eksperimen. Nilai tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol saat pretes adalah sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 65, sedangkan saat postes nilai tertinggi kelompok kontrol adalah sebesar 80 dan nilai terendahnya sebesar 76. Skor tertinggi yang diperoleh oleh kelompok eksperimen disaat pretes sebesar 76 dan nilai terendahnya sebesar 66, sedangkan saat psotes nilai tertinggi kelompok eksperimen sebesar 90 dan nilai terendahnya 77.

Nilai rata-rata antara nilai pretes dan postes kelompok kontrol dan eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat pretes, nilai rata-rata (mean) kelompok kontrol 68,21, sedangkan pada saat postes sebesar 77,17. Pada kelompok eksperimen, niali rata-rata (mean) pada saat pretes sebesar 69,08 sedangkan pada saat postes sebesar 79,67.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari nilai pretes dan postes eksperimen teknik ebru, pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Persyaratannya data berdistribusi normal apabila *Asymp.sig (2 tailed)* yang diperoleh lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i>	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol	0,074	<i>Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = Normal</i>
Postes Kelompok Kontrol	0,024	<i>Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = Normal</i>
Pretes kelompok Eksperimen	0,446	<i>Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = Normal</i>
Postes Kelompok Eksperimen	0,013	<i>Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = Normal</i>

Hasil perhitungan normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed) = 0,074*. Berdasarkan hal tersebut *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besardari 0,05 maka bisa dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya postes kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed) = 0,024*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2tailed)* lebih kecil dari 0,05 jadi berdistribusi tidak normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data pretes kelompok eksperimen diketahui nilai *Asymp. Sig (2tailed)* = 0,446. Berdasarkan hasil *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan data pretes kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen diketahui nilai *Asymp. Sig (2tailed)* = 0,013. Berdasarkan hasil *Asymp. Sig (2tailed)* yang lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 06 halaman 99.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah diketahui normalitas sebaran data, tahap selanjutnya adalah uji homogenitas varian. Uji homogenitas varians dilakukan dengan program SPSS 16.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0,05).

1) Uji Homogenitas Varian Data Pretes dan Postes Eksperimen Teknik Ebru

Dibawah ini akan disajikan tabel rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data pretes dan postes.

Tabel 5: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pretes dan Postes

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig
Pretes	0,691	1	46	0,410
Postes	1,740	1	46	0,194

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data pretes bisa diketahui nilai dari *Levene Statistic* sebesar 0,691 dan db 46, signifikansi 0,410. Karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%), data pretes teknik ebru ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan.

Hasil uji homogenitas varian data pada postes kelompok eksperimen diketahui *Levene Statistic* sebesar 1,740 dan db 46, signifikansi 0,194. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) maka data postes tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas varian bisa dilihat pada lampiran 07 halaman 100.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu mengetahui perbedaan tingkat kreativitas siswa antara pembelajaran eksperimen teknik ebru tanpa pola dengan eksperimen teknik ebru berpola. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

1. Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan tingkat kreativitas siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik ebru berpola dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik ebru berpola. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t' hitung lebih besar dari t' tabel.

a. Uji-t Data Pretes Teknik Ebru K. Kontrol dan K. Eksperimen

Hasil analisis data statistik deskriptif nilai pretes eksperimen teknik ebru pada kelompok kontrol dan eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), mode (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6: Perbandingan Nilai Statistik Nilai Pretes kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
<i>Pretest K. Kontrol</i>	24	68,21	67	67,00	2,604
<i>Pretest K. Eksperimen</i>	24	69,08	66	68,50	3,120

Keterangan:

N : jumlah subjek
M : mean
Mo : mode
Mdn : median
SD : standar deviasi

Hasil nilai antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada nilai rata-rata setiap kelompok. Nilai rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 68,21 sedangkan nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 69,08. Selisih nilai rata-rata antara dua kelompok sebesar 0,87. Nilai rata-rata pretes kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok tidak jauh berbeda.

Data nilai pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kreativitas awal antara kedua

kelompok tersebut. Hasil uji-t disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 7: Rangkuman hasil uji-t Nilai Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	-1,055	2,012	46	0,297	$t_h < t_t =$ tidak signifikan $p > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

- t_h : t hitung
- t_t : t tabel
- db : derajat kebebasan
- p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah -1,055 dengan db 46. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 46 yaitu 2,012. Nilai p diperoleh sebesar 0,297. Jadi t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai \bar{p} 0,05 yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kreativitas yang sama atau setara. Hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 08 halaman 101.

b. Uji-t Nilai Pretes dan Postes Teknik Ebru Kelompok Kontrol.

Hasil analisis statistik deskripti nilai pretes dan postes pada kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), mean, mode (Mo)

dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8: Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
<i>Pretest Kelompok Kontrol</i>	24	68,21	67	67,00	2,604
<i>Postest Kelompok Kontrol</i>	24	77,17	77	77,00	1,239

Keterangan:

N : jumlah subjek
M : mean
Mo : mode
Mdn : median
SD : standar deviasi

Hasil nilai pretes dan postes kelompok kontrol dapat dilihat pada nilai rata-rata setiap tes. Nilai rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 68,21 sedangkan nilai rata-rata postes kelompok kontrol 77,17. Nilai rata-rata pretes postes kelompok tersebut meningkat dengan selisih 8,96.

Data nilai pretes dan postes kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kreativitas antara sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut tabel hasil uji-t nilai pretes dan postes kelompok kontrol.

Tabel 9: Tabel Hasil Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Pretes postes Kelompok Kontrol	-17,130	2,068	23	0,000	$t_h < t_t =$ tidak signifikan $p > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung sebesar -17,130 dengan db 23. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 23. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 23 yaitu 2,068. Nilai p diperoleh sebesar 0,000. Jadi t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai \bar{p} 0,05 yang berarti signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kreativitas siswa pada saat pretes dan postes. Hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 9 halaman 103.

c. Uji-t Nilai Pretes dan Postes Teknik Ebru K. Eksperimen

Hasil analisis data statistik deskriptif nilai pretes postes eksperimen teknik ebru pada kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), mode (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10: Perbandingan Data Statistik Nilai Pretes Postes Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Pretest K. Eksperimen	24	69,08	66	68,50	3,120
Postest K. Eksperimen	24	79,67	80	80,00	2,632

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : mode

Mdn : median

SD : standar deviasi

Hasil nilai pretes dan postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada nilai rata-rata setiap tes. Nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 69,08 sedangkan nilai rata-rata postes kelompok eksperimen 79,67. Nilai rata-rata pretes postes kelompok tersebut meningkat dengan selisih 10,59.

Data nilai pretes dan postes kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kreativitas antara sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut tabel hasil uji-t nilai pretes dan postes kelompok eksperimen.

Tabel 11: Hasil Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Pretes postes Kelompok Eksperimen	-12,792	2,068	23	0,000	$t_h > t_t =$ signifikan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung sebesar $-12,792$ dengan db 23. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 23. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 23 yaitu 2,068. Nilai p diperoleh sebesar 0,000. Jadi t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai \bar{p} 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kreativitas siswa ketika mempelajari teknik ebru berpola. Hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 9 halaman 104.

d. Uji-t Nilai Postes Teknik Ebru K. Kontrol dan K. Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif nilai postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), mean, mode (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik ini disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Nilai Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
<i>Postest K. Kontrol</i>	24	77,17	77	77,00	1,239
<i>Postest K. Eksperimen</i>	24	79,67	80	80,00	2,632

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : mode

Mdn : median

Hasil nilai postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada nilai rata-rata setiap kelompok. Nilai rata-rata postes kelompok kontrol sebesar 77,17 sedangkan

nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 79,67. Selisih dari kedua nilai rata-rata adalah sebesar 2,5. Nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai rata-rata postes kedua kelompok tersebut berbeda atau tidak setara.

Data nilai postes kelompok kontrol dan eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kreativitas siswa dalam eksperimen teknik ebru tersebut. Berikut hasil uji-t nilai postes dalam bentuk tabel.

Tabel 13: Hasil Uji-t Nilai Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	-4,210	2,012	46	0,000	$t_h > t_t =$ signifikan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang gelat

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah -4,210 dengan db 46. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 2,012. Jadi t_h (t hitung) lebih kecil dari t_t (t tabel) dan nilai p lebih kecil dari 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 08 halaman 102.

Berdasarkan data diatas, diperoleh simpulan: (1) nilai pretes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) nilai pretes dan postes kelompok kontrol menunjukkan hasil yang tidak signifikan; (3) nilai pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan; (4) nilai postes kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

4. Pengajuan Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh teknik ebru berpola terhadap kreativitas melukis antara kelompok eksperimen yang diberi teknik ebru berpola dengan kelompok kontrol yang diberi teknik ebru tanpa pola.. Hipotesis tersebut adalah H_a (alternatif). Dalam perhitungan ini, menggunakan rumus uji-t. Untuk lebih jelasnya berikut ini hasil perhitungan menggunakan rumus uji-t dalam bentuk tabel.

Tabel 14: Hasil Uji-t Nilai Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	-4,210	2,012	46	0,000	$t_h > t_t =$ signifikan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung
 t_t : t tabel
 db : derajat kebebasan
 p : peluang gelat

Perhitungan berdasarkan rumus uji statistik antar kelompok dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar -4,210 dengan db 46. Kemudian nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 46 adalah 2,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil nilai t tabel. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas ditolak. Sementara itu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh teknik ebru berpola terhadap kreativitas

melukis antara kelompok eksperimen yang diberi teknik ebru berpola dengan kelompok kontrol yang diberi teknik ebru tanpa pola. diterima. Hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 08 halaman 102.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kejobong. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa dengan rincian 24 siswa kelompok kontrol dan 24 siswa kelompok eksperimen dengan karakteristik yang sama antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis siswa yang diberi materi pembelajaran teknik ebru berpola pada kelompok eksperimen dengan pembelajaran teknik ebru tanpa pola pada kelompok kontrol.

1. Deskripsi Kondisi Awal Tingkat Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Teknik Ebru Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal dari kedua kelompok penelitian ini diketahui dengan melakukan pretes kreativitas teknik ebru berupa karya awal. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa pedoman penskoran tiap-tiap aspek. Dari skor tersebut kemudian dijumlahkan dan hasil penjumlahan skor tiap aspek ini berupa nilai keseluruhan tiap aspek. Pengumpulan data tersebut diperoleh nilai pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Nilai tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 76 dan nilai terendah adalah 65 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 68,21; mode sebesar 67; nilai tengah (median) 67,00 dan standar deviasi sebesar 2,604. Untuk Nilai tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 76 dan nilai terendah adalah 66 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 69,08; mode sebesar 66; nilai tengah (median) 68,50 dan standar deviasi sebesar 3,120 dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai tes kedua kelompok masih rendah. Contoh kekurangan pada karya pretes dari kedua kelompok sebagai berikut.



Gambar 1. Karya Tois Setiawan dari Pretes Kelompok Kontrol

Pada gambar satu merupakan salah satu karya pretes kelompok kontrol. Warna yang digunakan adalah warna biru, hijau tua, hijau muda dan merah. Efek warna dari karya ini adalah transparan dan terkesan pucat. Warna pada karya ini belum terkordinasi dengan baik antara warna cerah dan warna gelap.

Pada karya ini siswa mulai berimajinasi terhadap suatu objek. Objek yang hendak digambarkan adalah bunga dengan daunnya namun

anak belum mampu menggambaranya secara jelas. Hal ini dikarenakan anak belum menguasai pembentukan pola pada pada teknik ebru.



Gambar 2. Karya Yuyi dari Pretes Kelompok Eksperimen

Pada gambar dua ini bisa dilihat beberapa kekurangan yang pertama irama. Irama yang dimaksud adalah sebuah arah gerak, ini ditunjukkan dengan goresan garis pada karya yang terlalu banyak sehingga terkesan kacau.

Untuk warna pada karya ini terkesan kaku, ini disebabkan karena komposisi warna kurang bagus. Bisa dilihat pada warna oranye dan ungu. Warna oranye yang memiliki kesan panas dan cerah diikuti warna ungu, menimbulkan kesan kaku. Selanjutnya warna biru dan hijau tua. Kedua warna ini termasuk dalam warna dingin, pada gambar dua ini warna diletakan berdampingan sehingga tidak ada sebuah keseimbangan warna. Proses mencetak pada gambar dua ini terdapat sebuah kekurangan yaitu semua cat tidak tercetak ke permukaan kertas. Ini bisa dilihat pada bidang putih pada kertas.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Tingkat Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Teknik Ebru Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi akhir kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan postes eksperimen teknik ebru. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen, dari setiap karya siswa dianalisis sesuai dengan instrumen yang disusun dan dihitung nilainya kemudian terkumpul data nilai postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Nilai tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah sebesar 80 dan nilai terendah adalah 76 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 77,17; mode sebesar 77; nilai tengah (median) 77,00 dan standar deviasi sebesar 1,239. Untuk Nilai tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 90 dan nilai terendah adalah 77 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,67 mode sebesar 80; nilai tengah (median) 80,00 dan standar deviasi sebesar 2,632 dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai tes kedua kelompok sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa kekurangan pada karya. Gambar bisa dilihat dibawah ini.



Gambar 3. Karya Tois Setiawan dari Postes Kelompok Kontrol

Karya pada gambar tiga saat postes kelompok kontrol setelah mendapat perlakuan lebih imajinatif. Objek sudah tampak jelas bahwa anak akan membuat pola daun. Pada tahap ini anak sudah membuat komposisi warna yang seimbang. Warna yang dipakai adalah warna hijau muda, kuning, biru dan ungu. Warna hijau muda dijadikan *background* dan warna kuning, biru dan ungu dijadikan sebagai pola daun. Tahap ini anak sudah menguasai teknik membuat pola pada teknik ebru.



Gambar 4. Karya Yuyi dari Postes Kelompok Eksperimen

Pada gambar empat diatas merupakan salah satu karya ebru postes siswa kelompok eksperimen. Pada gambar tersebut sudah menunjukkan sebuah peningkatan dalam mengolah objek. Pada gambar empat siswa membuat objek bunga dengan teknik ebru. Selain pada pengolahan bentuk warna yang digunakan juga bagus dan menimbulkan kesan halus. Anak sudah mampu membuat gradasi warna dengan membuat gradasi warna hijau yang halus.

Dari uraian nilai dan contoh karya diatas, pada tiap kelompok memang mengalami sebuah peningkatan. Namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

3. Perbedaan Tingkat Kreativitas Siswa Antar Kelompok yang Diberi Pembelajaran Teknik Ebru Berpola dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Teknik Ebru Tanpa Pola.

Perbedaan tingkat kreativitas antar kelompok eksperimen yang menggunakan teknik ebru berpola dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan ebru berpola diketahui dengan rumus uji-t. Uji-t dilakukan sebanyak empat kali yang pertama uji-t nilai pretes kedua kelompok. Kedua, uji-t nilai pretes dan postes kelompok kontrol. Ketiga yaitu uji-t nilai pretes dan postes kelompok eksperimen. Yang terakhir uji-t antar nilai postes kelompok kontrol dan eksperimen.

Uji-t pretes kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kreativitas awal kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah -1,055 dengan db 46. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 46. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 46 yaitu 2,012. Nilai p diperoleh sebesar 0,297. Jadi t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai \bar{p} 0,05 yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kreativitas yang sama atau setara.

Kedua uji-t nilai pretes dan postes kelompok kontrol. Uji-t ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa eksperimen teknik ebru berpola. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung sebesar -17,130 dengan db 23. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 23. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 23 yaitu 2,068. Nilai p diperoleh sebesar 0,000. Jadi t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai \bar{p} 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kreativitas siswa pada saat pretes dan postes.

Uji-t ketiga dilakukan pada kelompok eksperimen. Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas siswa pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung sebesar -12,792 dengan db 23. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 23. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 23 yaitu 2,068. Nilai p diperoleh sebesar 0,000. Jadi t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai \bar{p} 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kreativitas siswa ketika mempelajari teknik ebru berpola.

Uji-t keempat dilakukan pada kedua nilai postes kedua kelompok. Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas akhir siswa. Analisis diperoleh besarnya t hitung adalah -4,210 dengan db

46 Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 2,012. Jadi t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai p lebih kecil dari 0,05. Hasil uji- t tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas antara kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan.

Hal yang membedakan antara karya ebru antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen terletak pada pola. Pada kelompok eksperimen menggunakan teknik ebru berpola yang mereka gunakan untuk mengolah bentuk agar lebih menarik sesuai dengan komposisi warna.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan kreativitas melukis siswa pada kedua kelompok pada saat pretes. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t table ($-1,055 < 2,012$) pada tingkat signifikansi 5% dan db 46 dengan demikian hasil uji- t tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kreativitas dari kedua kelompok tersebut.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan t hitung adalah $-4,210$ dengan db 46. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 2,012. Jadi t_h (t hitung) lebih kecil dari t_t (t tabel) dan nilai p lebih kecil dari 0,05. Nilai rata-rata yang dicapai pada saat postes dari kelompok eksperimen yaitu 79,67 sedangkan kelompok kontrol 77,17 artinya nilai rata-rata pada saat postes kelompok eksperimen lebih besar dari pada nilai postes kelompok kontrol. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji- t hipotesis nihil (H_0) ditolak artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh teknik ebru berpola terhadap kreativitas melukis siswa.
3. Setelah mendapat perlakuan siswa mampu melakukan langkah-langkah teknik ebru secara terperinci. Dimulai dari langkah pertama pada saat meneteskan cat kepermukaan air, siswa mampu untuk mengkonsep

letak cat yang akan diteteskan kepermukaan air. Selanjutnya pada tahap kedua pada saat pembentukan siswa mampu menguasai alat dengan baik sehingga pada saat pembuatan pola siswa tidak mengalami kesulitan. Tahap ketiga saat mencetak siswa mampu mencetak pola pada bidang kertas gambar secara sempurna.

4. Siswa memperoleh kemampuan alternatif pewarnaan dan pembentukan pola sesuai dengan teknik ebru.
5. Siswa menjadi berani dalam menyusun warna-warna pada karya sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih ekspresif.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknik ebru mampu mempengaruhi kreativitas melukis siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen namun pada kelompok eksperimen pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis siswa lebih besar dibanding kelompok kontrol.

C. Saran

Berdasarkan implikasi diatas, maka saran dari penelitian ini adalah perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pengaruh teknik ebru terhadap kreativitas melukis siswa dalam populasi yang lebih luas yang selanjutnya diuji keefektifanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Heru. 2010. *Teori-teori Mengenai Kreativitas*, edisi I, Jakarta: Granit.
- Anadolu Verlag and Nedim Scnmez. 2004. *Ebru The Turkish Art of Marbling*. Milet Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Croupley, A. 1999. *Encyclopedia Of Creativity Vol. 1*. California: Academic Press
- Damajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Dewey, Jhon. 1970. *Middle Works*. Southern Illinois University Press.
- Driyakara, Nicolaus. 1982. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Capita Selecta.
- Depdiknas. 1990. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hadi Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi.
- Mangunhardjana, A.M. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Munandar, S.C.U. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munro, E.A. 1970. *Penyuluhan Sebagai Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Murniati Endyah. 2012. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: Pedagogia
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak)*, Jilid I, Yogyakarta: UNY Press
- Soehardjo. 1995. *Fungsi Pendidikan Seni*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soenardjo. 1995. *Seri Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty Jogja

Sudjana Nana, Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Victor Lowenfeld. 1982. *Creative and Mental Growth*. Virginia: Macmillan

Sumber Internet

Georges, Monique Martin *Ebru Water Marbling Art*. www.acdc.org.hk/Everything_About_Ebru.pdf. diakses pada tanggal 20 Agustus 2015


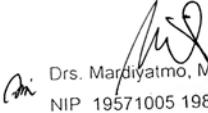
Iqmal, *Pengertian Indikator Penelitian*. 2010, <http://id.answers.yahoo.com> diakses pada 10 Oktober 2013 pukul 02.36.

<http://ana-nazamuddin.blogspot.co.id/2013/03/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html> diakses pada tanggal 2 Desember 2015

<http://www.cahangon.net/statistik/uji-homogenitas.html> diakses pada tanggal 11 November 2015

<http://www.buatskripsi.com/2011/02/uji-normalitas-data-adalah-statistik.html>

LAMPIRAN 01. Perihal Perijinan

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id//</p>	
FRM/FBS/34-00 10 Jan 2011	
Nomor : 188/UN34.12/TK/SR/15	Yogyakarta, 28 Mei 2015
Lampiran :	
Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Dekan u.b. Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY	
Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi <u>Pend. Seni Rupa</u> yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.	
1. Nama	JANWAR TRI STIYONO
2. NIM	11206244001
3. Jurusan/Program Studi	Pend. SENI RUPA
4. Alamat Mahasiswa	KALIWARU
5. Lokasi Penelitian	SMA N I KEJOBONG, KAB. PURBALINGGA
6. Waktu Penelitian	1 JULI - 31 AGUSTUS 2015
7. Tujuan dan maksud Penelitian	RENELITIAN
8. Judul Tugas Akhir	PENINGKATAN KREATIVITAS BERKARYA SEM LUKIS AYAK MELALUI EKSPERIMEN TEKNIK EBRU
9. Pembimbing	1. DR. HAJAR PAMADHI, M.A (HONS)
	2.
Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya	
Ketua Jurusan,  Drs. Mardiyatmo, M.Pd. NIP 19571005 198703 1 002	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRIMFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 604c/UN.34.12/DT/V/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KREATIVITAS BERKARYA SENI LUKIS ANAK MELALUI EKSPERIMEN TEKNIK
 EBRU**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : JANWAR TRI STIYONO
 NIM : 11206244001
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Waktu Pelaksanaan : Juli - Agustus 2015
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kejobong Purbalingga

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMA Negeri 1 Kejobong Purbalingga



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Nomor : 074 /1568/ Kesbang / 2015
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah

Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
 Yogyakarta
 Nomor : 604c/UN.34.12/DT/V/2015
 Tanggal : 28 Mei 2015
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENINGKATAN KREATIVITAS BERKARYA SENI LUKIS ANAK MELALUI EKSPERIMEN TEKNIK EBRU"**, kepada:

Nama : JANWAR TRI STIYONO
 NIM : 11206244001
 HP/Identitas : 085727381986/3303031930001
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi : SMA Negeri 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu : 8 Juni s.d 30 Agustus 2015

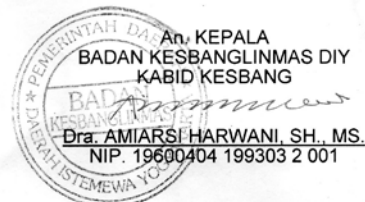
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm@jatengprov.go.id http://bpm.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Semarang, 22 Juni 2015

Nomor : 070/2860 /2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada
Bupati Purbalingga
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir di sampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2044/04.2/2015 Tanggal 22 Juni 2015 atas nama JANWAR TRI STIYONO, dengan judul proposal PENINGKATAN KREATIVITAS BERKARYA SENI LUKIS ANAK MELALUI EKSPERIMEN TEKNIK EBRU, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH


Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. JANWAR TRI STIYONO.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2044/04.2/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1568/Kesbang/2015 tanggal 3 Juni 2015, perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : JANWAR TRI STIYONO.
2. Alamat : Kejobong Rt 003/Rw 002, Kel. Kejobong, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Proposal : PENINGKATAN KREATIVITAS BERKARYA SENI LUKIS ANAK MELALUI EKSPERIMEN TEKNIK EBRU.
- b. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Kejobong, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan Seni Rupa.
- d. Waktu Penelitian : 22 Juni s.d. 30 Agustus 2015.
- e. Penanggung Jawab : Dr. Hajar Pamadhi, MA (Hons).
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan Akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 22 Juni 2015
 KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH



I. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jambu Karang No. 2 Telp (0281) 893117 Purbalingga 53311

Purbalingga, 29 Juni 2015

Nomor : 071/470 /VI/2015 Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
 Lampiran : di -
 Perihal : Research / Survey PURBALINGGA

Berdasarkan Surat dari : BPMD SEMARANG, UNIVERSITAS NEGERI
 YOGYAKARTA

Nomor : 070/2044/04.2/V/2015 Tanggal : Mei 2015
 Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research / survey tentang :

(Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : JANWAR TRI STIYONO
2. NIM : 11206244001
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Ds. Kejobong Rt. 003/002 Kec. Kejobong, Purbalingga
5. Tujuan Research / survey : untuk Penelitian berjudul :
 “ PENINGKATAN KREATIVITAS BERKARYA SENI LUKIS ANAK MELALUI
 EKSPERIMEN TEKNIK EBRU “
6. Waktu : Juni S. d September 2015
7. Lokasi : PURBALINGGA

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk menerbitkan surat ijinnya.

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN PURBALINGGA



Tembusan Kepada Yth :
 1. Bupati Purbalingga
 2. Wakil Bupati Purbalingga
 3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
 PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/390/2015
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : Survey/Pra Survey/Uji Validitas

Purbalingga, 29 Juni 2015

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.
 di -

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/470/VI/2015 tanggal 29 Juni 2015, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : JANWAR TRI STIYONO NIM. 11206244001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Ds. Kejobong Rt 003 /RW 002 Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga
 Lokasi : SMA Negeri 1 Kejobong Kab. Purbalingga
 Judul / Tujuan : PENINGKATAN KREATIVITAS BERKARYA SENI LUKIS ANAK MELALUI EKSPERIMEN TEKNIK EBRU
 Waktu : Juni s/d September 2015

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey kepada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
 Kabupaten Purbalingga
 Kabid Statistik, Pengendalian dan Evaluasi,



TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
 Jln. Letjend S. Parman 345 Telp.(0281)891004
 PURBALINGGA

Purbalingga, 06 Juli 2015

Nomor : 071 / 1402 / 2015
 Lamp. :-
 Perihal : Penelitian / Survey

Kepada.
 Yth. Ka. SMA Negeri 1 Kejobong
 di
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor : 071 / 390 / 2015 Tanggal 29 Juni 2015 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan / Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

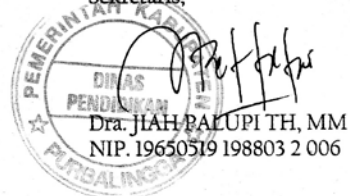
Nama : JANWAR TRI STIYONO
 Universitas / Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 11206244001
 Tempat Tinggal : Desa Kejobong RT. 003 RW. 002 Kec. Kejobong Kab. Purbalingga
 Judul Penelitian : Peningkatan Kreativitas Berkarya Seni Lukis Anak Melalui Eksperimen Teknik Ebru
 Waktu : Juni s/d September 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat - lambatnya September 2015 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga.

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Purbalingga
 Sekretaris,



Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga.
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan.
5. Pertinggal.

LAMPIARAN 02. Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kejobong
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas/Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa 2 dimensi dengan teknik ebru
Kompetensi Dasar	: Membuat karya seni rupa 2 dimensi dengan memanfaatkan teknik ebru
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu untuk:

- Siswa mampu memahami teknik ebru
- Siswa mampu menguasai teknik ebru
- Siswa menunjukkan hasil karya seni rupa 2 dimensi dengan teknik ebru
- Siswa mampu mendeskripsikan karya yang dibuatnya sendiri

B. Materi Pembelajaran

- Seni rupa 2 dimensi

C. Metode Pembelajaran

Ceramah

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Guru membuka kegiatan belajar dengan menayangkan materi dalam bentuk power point, gambar dan video teknik ebru.

Elaborasi

- Guru meminta siswa untuk mencatat tentang materi teknik ebru
- Guru menampilkan gambar karya seni ebru dan siswa mengidentifikasi gambar tersebut dengan mengacu pada komposisi warna, ritme dan keunikan dari karya seni ebru
- Guru menayangkan video proses pembuatan karya seni ebru kemudian siswa membuat deskripsi tentang media dan proses pembuatan karya ebru
- Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi seni ebru

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- Menyimpulkan hal – hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Kreatif, disiplin, inofatif, menghargai, tanggungjawab*)

Penutup

Guru menugaskan siswa untuk membawa alat dan bahan untuk praktik minggu depan.

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Nur Agustus

Janwar Tri Stiyono

NIP : 19700809 199702 1 002

NIM : 11206244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kejobong
Mata Pelajaran	: SeniBudaya
Kelas/Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa 2 dimensi dengan teknik ebru
Kompetensi Dasar	: Membuat karya seni rupa 2 dimensi dengan memanfaatkan teknik ebru
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu untuk:

- Siswa mampu memahami teknik ebru
- Siswa mampu menguasai teknik ebru
- Siswa menunjukkan hasil karya seni rupa 2 dimensi dengan teknik ebru
- Siswa mampu mendeskripsikan karya yang dibuatnya sendiri

B. Materi Pembelajaran

- Seni rupa 2 dimensi

C. Metode Pembelajaran

Praktik membuat karya dengan teknik ebru

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Guru membuka kegiatan belajar dengan menanyakan tugas minggu lalu yaitu untuk membawa media yang digunakan untuk berkarya.

Elaborasi

- Guru menjelaskan kembali tentang teknik dan proses pembuatan seni ebru.
- Selanjutnya siswa disuruh untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktik membuat karya seni ebru.
- Setelah alat dan bahan disiapkan siswa mulai praktik satu persatu (secara acak) untuk berkarya seni ebru.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- Menyimpulkan hal – hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Kreatif, disiplin, inofatif, menghargai, tanggungjawab*)

Penutup

- Guru menyimpulkan tentang proses pembelajaran praktik hari ini.
- Guru member tugas kepada siswa untuk membawa karya yang dibuatnya untuk pertemuan yang akan datang.
- Guru memberikan arahan untuk minggu depannya.

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian Kreativitas

Sesuai dengan instrumen penilaian kreativitas

Keterangan :	Kategori Nilai Total				
	Nilai total minimal $20 \times 1 = 20$	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Bagus
Nilai total maksimal $20 \times 5 = 100$	1-20	21-40	41-60	61-80	81-100

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Nur Agustus

Janwar Tri Stiyono

NIP : 19700809 199702 1 002

NIM : 11206244001

LAMPIRAN 03. Daftar Nilai Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**1. Pretes Kelompok Kontrol**

2. Postes Kelompok Kontrol

No. Subjek	Pretes	Postes
1	65	76
2	67	76
3	67	77
4	67	76
5	65	76
6	66	79
7	69	76
8	70	76
9	70	78
10	76	79
11	69	77
12	71	80
13	66	77
14	66	80
15	67	77
16	67	77
17	68	77
18	71	76
19	67	77
20	73	77
21	69	78
22	67	77
23	67	77
24	67	76

3. Pretes Kelompok Eksperimen

4. Postes Kelompok Eksperimen

No. Subjek	Pretes	Postes
1	66	80
2	69	78
3	66	80
4	67	78
5	66	80
6	67	77
7	71	80
8	66	80
9	69	82
10	70	80
11	68	77
12	70	80
13	72	80
14	66	77
15	76	78
16	70	81
17	70	77
18	75	80
19	66	80
20	76	80
21	67	80
22	67	77
23	70	80
24	68	90

5. Data Nilai di Luar Sampel

No. Subjek	Pretes	Postes
1	69	75
2	63	68
3	65	68
4	63	70
5	64	71
6	71	75
7	65	69
8	65	70
9	60	68
10	60	67
11	68	72
12	69	70
13	73	75
14	66	70
15	75	80
16	75	80
17	67	70
18	80	85
19	66	80
20	74	75
21	68	74
22	64	73
23	67	70
24	67	70

LAMPIRAN 04. Hasil Uji Instrumen

1. Tabel Hasil Uji Coba Instrumen Dengan Menggunakan Rumus Product

Moment (Test-Retest)

No. Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	69	75	4.761	5.625	5.175
2	63	68	3.969	4.624	4.284
3	65	68	4.225	4.624	4.420
4	63	70	3.969	4.900	4.410
5	64	71	4.096	5.041	4.544
6	71	75	5.041	5.625	5.325
7	65	69	4.225	4.761	4.485
8	65	70	4.225	4.900	4.550
9	60	68	3.600	4.624	4.080
10	60	67	3.600	4.489	4.020
11	68	72	4.624	5.184	4.896
12	69	70	4.761	4.900	4.830
13	73	75	5.329	5.625	5.475
14	66	70	4.356	4.900	4.620
15	75	80	5.625	6.400	6.000
16	75	80	5.625	6.400	6.000
17	67	70	4.489	4.900	4.690
18	80	85	6.400	7.225	6.800
19	66	80	4.356	6.400	5.280
20	74	75	5.476	5.625	5.550
21	68	74	4.624	5.476	5.032
22	64	73	4.096	5.329	4.672
23	67	70	4.489	4.900	4.690
24	67	70	4.489	4.900	4.690
Jumlah	1.624	1.745	110.450	127.377	118.518

2. Uji Instrumen

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{24 \times 118518 - (1.624)(1.745)}{\sqrt{\{24 \times 110450 - (1.624)^2\} \{24 \times 127.377 - (1.745)^2\}}} \\
 &= \frac{2.844.432 - 2.833.880}{\sqrt{(2.650.800 - 2.637.376)(3.057.048 - 3.045.025)}} \\
 &= \frac{10.552}{\sqrt{(13.424)(12.023)}} \\
 &= \frac{10.552}{\sqrt{161.396.752}} \\
 &= \frac{10.552}{12.704,2} \\
 &= 0,828
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 05. Distribusi Sebaran Data

1. Distribusi Sebaran Data Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok

Eksperimen

Frequencies

Statistics

		Pretes_Kontrol	Pretes_Eksperimen
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		68.21	69.08
Median		67.00	68.50
Mode		67	66
Std. Deviation		2.604	3.120
Variance		6.781	9.732
Range		11	10
Minimum		65	66
Maximum		76	76
Sum		1637	1658

Pretes_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	2	8.3	8.3	8.3
	66	3	12.5	12.5	20.8
	67	9	37.5	37.5	58.3
	68	1	4.2	4.2	62.5
	69	3	12.5	12.5	75.0
	70	2	8.3	8.3	83.3
	71	2	8.3	8.3	91.7
	73	1	4.2	4.2	95.8
	76	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0		

Pretes_Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 66	6	25.0	25.0	25.0
67	4	16.7	16.7	41.7
68	2	8.3	8.3	50.0
69	2	8.3	8.3	58.3
70	5	20.8	20.8	79.2
71	1	4.2	4.2	83.3
72	1	4.2	4.2	87.5
75	1	4.2	4.2	91.7
76	2	8.3	8.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

2. Distribusi Sebaran Data Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok

Eksperimen

Frequencies

Statistics

	Postes_Kontrol	Postes_Eksperimen
N Valid	24	24
Missing	0	0
Mean	77.17	79.67
Median	77.00	80.00
Mode	77	80
Std. Deviation	1.239	2.632
Variance	1.536	6.928
Range	4	13
Minimum	76	77
Maximum	80	90
Sum	1852	1912

Postes_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	8	33.3	33.3	33.3
	77	10	41.7	41.7	75.0
	78	2	8.3	8.3	83.3
	79	2	8.3	8.3	91.7
	80	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Postes_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	5	20.8	20.8	20.8
	78	3	12.5	12.5	33.3
	80	13	54.2	54.2	87.5
	81	1	4.2	4.2	91.7
	82	1	4.2	4.2	95.8
	90	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

LAMPIRAN 06. Uji Normalitas Sebaran Data

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretes_Kontrol	24	68.21	2.604	65	76
Pretes_Eksperimen	24	69.08	3.120	66	76
Postes_Kontrol	24	77.17	1.239	76	80
Postes_Eksperimen	24	79.67	2.632	77	90

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretes Kontrol	Pretes Eksperimen	Postes Kontrol	Postes Eksperimen
N		24	24	24	24
Normal Parameters ^a	Mean	68.21	69.08	77.17	79.67
	Std. Deviation	2.604	3.120	1.239	2.632
Most Extreme Differences	Absolute	.262	.176	.303	.325
	Positive	.262	.176	.303	.325
	Negative	-.115	-.161	-.173	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284	.863	1.487	1.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.446	.024	.013

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 07. Uji Homogenitas Varians

1. Homogenitas Data Pretes

Test of Homogeneity of Variances

Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.691	1	46	.410

Uji-t

Pretes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.188	1	9.188	1.113	.297
Within Groups	379.792	46	8.256		
Total	388.979	47			

2. Homogenitas Data Postes

Test of Homogeneity of Variances

Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.740	1	46	.194

Uji-t

Postes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	75.000	1	75.000	17.723	.000
Within Groups	194.667	46	4.232		
Total	269.667	47			

LAMPIRAN 08. Uji-t Antar Kelompok Perlakuan (Independent Test)

1. Uji-t Antar Kelompok Perlakuan Saat Pretes

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Pretes_Kontrol	24	68.21	2.604	.532
	Pretes_Eksperimen	24	69.08	3.120	.637

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	.691	.410	-1.055	46	.297
	Equal variances not assumed			-1.055	44.576	.297

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-.875	.829	-2.545	.795
	Equal variances not assumed	-.875	.829	-2.546	.796

2. Uji-t Antar Kelompok Perlakuan Saat Postes

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Postes_Kontrol	24	77.17	1.239	.253
	Postes_Eksperimen	24	79.67	2.632	.537

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	1.740	.194	-4.210	46	.000
	Equal variances not assumed			-4.210	32.723	.000

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-2.500	.594	-3.695	-1.305
	Equal variances not assumed	-2.500	.594	-3.709	-1.291

LAMPIRAN 9. Uji-t Antar Klasifikasi Tes

1. Uji-t Sampel Berhubungan Pretes Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes_Kontrol	68.21	24	2.604	.532
	Postes_Kontrol	77.17	24	1.239	.253

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes_Kontrol & postes_Kontrol	24	.272	.199

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	Pretes_Kontrol - postes_Kontrol	-8.958	2.562	.523	-10.040	-7.877

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretes_Kontrol - postes_Kontrol	-17.130	23	.000

2. Uji-t Sampel Berhubungan Pretes Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes_Eksperimen	69.08	24	3.120	.637
	Postes_Eksperimen	79.67	24	2.632	.537

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes_Eksperimen & Postes_Eksperimen	24	.014	.948

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	Pretes_Eksperimen - Postes_Eksperimen	-10.583	4.053	.827	-12.295	-8.872

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretes_Eksperimen - Postes_Eksperimen	-12.792	23	.000

LAMPIRAN 10. Foto Karya Teknik Ebru Siswa Kelompok Kontrol Saat**Pretes dan Postes**

- **Karya Pretes Kelompok Kontrol**







- **Karya Postes Kelompok Kontrol**





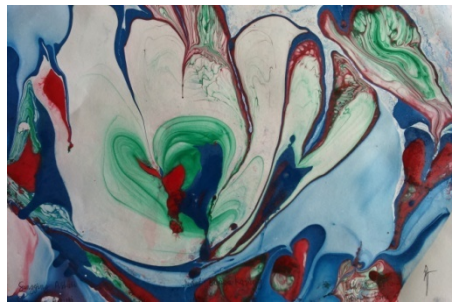


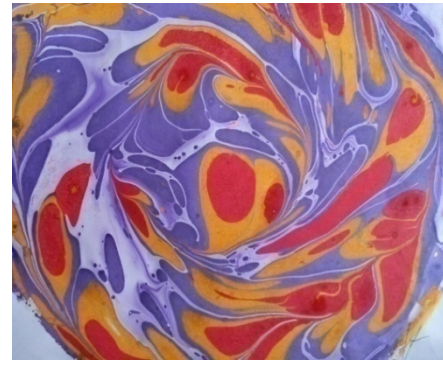


LAMPIRAN 11. Foto Karya Teknik Ebru Siswa Kelompok Eksperimen Saat Pretes dan Postes

- **Karya Pretes Kelompok Eksperimen**









- **Karya Postes Kelompok Eksperimen**









LAMPIRAN 12. Foto Dokumentasi

